



JM

Volume 10 No. 1 (April 2022)

© The Author(s) 2022

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN K4 IBU HAMIL DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAGAR GADING**

**AFFECTING FACTORS K4 VISITS FOR PREGNANT MOTHERS IN THE WORK
AREA OF PAGAR GADING COMMUNITY HEALTH CENTER**

LIYA LUGITA SARI

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA FAKULTAS ILMU
KESEHATAN UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU**

Email: liyalugitasari@gmail.com

ABSTRAK

Percepatan penurunan Angka Kematian Ibu dapat dilakukan dengan mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas dengan melakukan pemeriksaan antenatal care baik K1 dan K4. Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan K4 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pagar Gading Kabupaten Bengkulu Selatan. Metode Penelitian ini jenis kuantitatif non eksperimental dengan menggunakan pendekatan korelasi (cross Sectional). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Pagar Gading Kabupaten Bengkulu Selatan bulan Januari 2021 sebanyak 45 orang dengan sampel diambil secara total sampling. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi square*. Didapatkan Sebagian besar ibu hamil dengan pengetahuan baik (42.2%), tidak terpapar media (64.4%), suami yang tidak mendukung (57.8%) dan kunjungan K4 tidak lengkap (57.8%). Hasil Uji *chi square* untuk variabel pengetahuan diperoleh nilai X^2 hitung (19.2) dan $p(0,000)$, untuk variabel keterpaparan media nilai X^2 hitung (5.5) dan $p(0,01)$ dan untuk variabel dukungan suami nilai X^2 hitung (4.5) dan $p(0,03)$. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang *antenatal care*, keterpaparan media dan dukungan suami dengan kunjungan K4 di wilayah kerja Puskesmas Pagar Gading Kabupaten Bengkulu Selatan. Perlu dilakukan penyuluhan mengenai pentingnya Pemeriksaan Antenatal K4 untuk meningkatkan pengetahuan serta peningkatan kunjungan K4.

Kata Kunci: Kunjungan K4, Ibu Hamil

ABSTRACT

Accelerating the reduction of maternal mortality rate can be accessing quality maternal health services by conducting antenatal care checks both K1 and K4. The purpose of this study was to determine the factors that influence the K4 visit of pregnant women in the work area of the Pagar Gading Health Center, South Bengkulu Regency. This research method is a non-

experimental quantitative type using a correlation approach (cross sectional). The population used in this study were all pregnant women in the third trimester in the work area of the Pagar Gading Health Center, South Bengkulu Regency in January 2021 as many as 45 people with a total sample of the population. Data analysis was carried out univariate and bivariate and by using the chi square test. It was found that most of the pregnant women with good knowledge (42.2%), not exposed to the media (64.4%), unsupportive husbands (57.8%) and incomplete K4 visits (57.8%). The results of the chi square test for the knowledge variable obtained the values of X2 count (19.2) and (0.000), for the media exposure variable the values of X2 count (5.5) and (0.01) and for the husband's support variable the values of X2 count (4.5) and (0.03). There is a significant relationship between knowledge about antenatal care, media exposure and husband's support with K4 visits in the work area of the Pagar Gading Health Center, South Bengkulu Regency. It is necessary to conduct counseling regarding the importance of K4 Antenatal Examination to increase knowledge and increase K4 visits.

Keywords: K4 visit, Pregnant women

PENDAHULUAN

Salah satu indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat disuatu Negara yaitu Angka Kematian Ibu (AKI) oleh sebab itu penting untuk dilakukan pemantauan Status kesehatan dan kinerja terhadap kesehatan ibu melalui pemeriksaan Antenatal (Pusdatin, 2014).

Rasio kematian ibu secara global menurun dari tahun 2000-2017 sebesar 38% dari 342 kematian menjadi 211 kematian per 100.000 kelahiran hidup, berarti terdapat pengurangan tahunan rata-rata sebesar 2,9 persen. Meskipun terjadi pengurangan tetapi masih belum memenuhi tujuan global yaitu sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup (Unicef, 2019).

Angka kematian Ibu di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2019 dari 4.221 kematian menjadi 4.627 kematian pada tahun 2020 (Kemenkes RI, 2021a). Menurut Provil Kesehatan Provinsi Bengkulu dalam Sari (2020) AKI diprovinsi Bengkulu sebanyak 15 kasus sedangkan di Kabupaten Bengkulu Selatan yaitu 36,7 per 100.000 Kelahiran Hidup (Sari, 2020).

Percepatan penurunan Angka Kematian Ibu dapat dilakukan dengan mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas dengan melakukan pemeriksaan antenatal care yang terpadu (Kemenkes RI, 2020b).

Untuk dapat melindungi kesehatan

wanita serta anak yang belum lahir diperlukannya pemeriksaan Antenatal Care (ANC). Melalui ANC perempuan diajarkan supaya lebih terampil mengenai perilaku sehat selama kehamilan dapat memahami tanda bahaya selama kehamilan dan persalinan dan menerima dukungan social, emosional dan psikologis dalam hidup mereka (Unicef, 2021).

Pemerintah telah menargetkan RPJMN pada tahun 2020-2024 dalam menurunkan AKI dan AKB dengan pendekatan 6 pilar, dan salah satunya yaitu pilar dalam layanan primer dan menciptakan calon ibu yang sehat melalui upaya kesehatan berbasis masyarakat (Kemenkes RI, 2021b).

Indikator keberhasilan program *antenatal care* terpadu salah satunya adalah dengan melakukan pemantauan tumbuh kembang janin sebanyak 6 kali selama kehamilan yaitu 2 kali dengan dokter yaitu 1 kali pada trimester 1 dan 1 kali pada trimester ke3 pada kunjungan ke 5 dan melakukan pemeriksaan dengan bidan yaitu pada kunjungan ke-2 ditrimester 1, kunjungan ke-3 ditrimester 2 dan kunjungan ke-4 dan ke-6 ditrimester ke 3 (Kemenkes RI, 2020b).

Kunjungan K4 sangat penting untuk ibu hamil. Pada kunjungan ke-4 dilakukan pada trimester ke-3 > 24 Minggu, dan pada saat itu perlu dilakukan identifikasi dini kehamilan dengan resiko tinggi untuk mengetahui adakah penyulit, komplikasi serta penyakit

penyerta, serta persiapan dan rencana tindakan persalinan dan persiapan untuk rujukan (Fadli, 2018).

Cakupan kunjungan K4 terjadi penurunan ditingkat nasional di tahun 2020 yaitu sebesar 79,36, jika dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu 88,03% (Kemenkes RI, 2020a).

Besaran cakupan kunjungan K4 di kabupaten Bengkulu Selatan tahun 2019 sebesar 91,5% tetapi terjadi penurunan kunjungan K4 pada tahun 2020 yaitu sebesar 85,7%, tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Tungkal sebesar 90,6% dan terendah di wilayah kerja puskesmas Pagar gading sebesar 52,6% (Bengkulu Selatan, 2020)

Terjadi penurunan cakupan K4 di Kabupaten Bengkulu Selatan menunjukkan bahwa Pemeriksaan Antenatal Ke-4 belum menjadi prioritas utama bagi sebagian ibu hamil terhadap kehamilannya. Berdasarkan teori Green (dalam Notoatmodjo 2014) terdapat faktor predisposisi, faktor penguat, dan faktor pemungkin yang dapat memengaruhi perilaku seseorang, termasuk memengaruhi perilaku ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC (Notoadmodjo, 2014).

Usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan dan sikap merupakan faktor predisposisi, selain itu terdapat pula faktor pemungkin dalam perubahan perilaku ibu hamil, adapun faktor-faktor itu yaitu jarak tempat tinggal, penghasilan keluarga, serta keterpaparan media informasi.

Faktor penguat meliputi dukungan suami dan keluarga, serta dari petugas kesehatan yang ada) (Notoadmodjo, 2017).

Survey awal yang peneliti lakukan di wilayah kerja Puskesmas Pagar Gading terhadap 10 orang ibu bersalin, diketahui 7 dari 10 ibu bersalin hanya melakukan kunjungan *antenatal care* sebanyak 3 kali, alasannya karena ibu merasa kehamilannya tidak bermasalah dan ibu hanya perlu melakukan pemeriksaan kehamilan minimal sekali tiap trimester kehamilannya. Dari 3 orang ibu melakukan kunjungan *antenatal care* sebanyak 6 kali yaitu 2 kali di trimester

I, 1 kali di trimester II dan 3 kali di trimester III. Namun alasan ibu melakukan kunjungan ini bukan dikarenakan ibu pengetahuan yang cukup akan pentingnya *antenatal care* terhadap kehamilannya tetapi karena anjuran bidan untuk melakukannya. Ibu juga mengatakan jarang mencari informasi terkait permasalahan kehamilan serta para suami juga hanya menunjukkan dukungan terhadap ibu hamil dengan cara mengantar ibu saat akan melakukan pemeriksaan kehamilan ke bidan.

dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan K4 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pagar Gading Kabupaten Bengkulu Selatan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Jenis Kuantitatif Non Eksperimental dengan Menggunakan Pendekatan Korelasi (Cross Sectional). Populasi dari Penelitian Ini Adalah Seluruh Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Pagar Gading Kabupaten Bengkulu Selatan Bulan April 2020 Sebanyak 45 Orang. Analisa Data dilakukan dengan Uji *Chi-Square*.

HASIL PENELITIAN

a. Analisa *Univariat*

Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Keterpaparan Media, dukungan Suami serta Kunjungan K4 di wilayah kerja Puskesmas Pagar Gading Kabupaten Bengkulu Selatan.

Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan tentang *antenatal care* di wilayah kerja Puskesmas Pagar Gading Kabupaten Bengkulu Selatan

Pengetahuan tentang <i>Antenatal care</i>	n	(%)
Kurang	15	33.3
Cukup	11	24.4
Baik	19	42.2
Total	45	100.0

Berdasarkan tabel 1 diketahui dari 45 ibu hamil, sebagian besar dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 19 orang (42.2%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi keterpaparan media di wilayah kerja Puskesmas Pagar Gading Kabupaten Bengkulu Selatan.

No	Keterpaparan Media	n	(%)
1	Tidak terpapar media	29	64.4
2	Terpapar Media	16	35.6
	Total	45	100.0

Berdasarkan tabel 2 di atas didapatkan dari 45 ibu hamil, sebagian besar tidak terpapar media yaitu sebanyak 29 orang (64.4%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi dukungan suami di wilayah kerja Puskesmas Pagar Gading Kabupaten Bengkulu Selatan

No	Dukungan Suami	n	(%)
1	Tidak Mendukung	26	57.8
2	Mendukung	19	42.2
	Total	45	100.0

Berdasarkan tabel 3 didapatkan dari 45 ibu hamil, sebagian besar dengan dukungan suami yang tidak mendukung yaitu sebanyak 26 orang (57.8%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi kunjungan K4 di wilayah kerja Puskesmas Pagar Gading Kabupaten Bengkulu Selatan

No	Kunjungan K4	n	(%)
1	Tidak Lengkap	26	57.8
2	Lengkap	19	42.2
	Total	45	100.0

Berdasarkan tabel 4 di didapatkan dari 45

ibu hamil, sebagian besar dengan kunjungan K4 tidak lengkap yaitu sebanyak 26 orang (57.8%).

b. Analisa Bivariat

Tabulasi silang antara pengetahuan tentang ANC, Keterpaparan Media, Dukungan Suami dengan kunjungan K4 di wilayah kerja Puskesmas Pagar Gading Kabupaten Bengkulu Selatan.

Tabel 5. Tabulasi silang antara pengetahuan tentang *antenatal care* dengan kunjungan K4 di wilayah kerja Puskesmas Pagar Gading Kabupaten Bengkulu Selatan

Pengetahuan tentang ANC	Kunjungan K4				Total		χ^2	p	c
	Tidak Lengkap		Lengkap		n	%			
	n	%	n	%					
Kurang	14	53.8	1	5.3	15	33.3	19.2	0.000	0.54
Cukup	8	30.8	3	15.8	11	24.4			
Baik	4	15.4	15	78.9	19	42.2			
Jumlah	26	100	9	100	45	100			

Tabel 5 memperlihatkan dari 26 orang ibu hamil dengan kunjungan K4 tidak lengkap sebagian besar dengan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 14 orang (53.8%) sedangkan dari 19 orang ibu hamil dengan kunjungan K4 lengkap sebagian besar dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 15 orang (78.9%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* menunjukkan nilai X^2 hitung (19.2) < X^2 tabel (5.991) dan nilai $p(0,01)$ < $\alpha(0,05)$ yang berarti bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang *antenatal care* dengan kunjungan K4 di wilayah kerja Puskesmas Pagar Gading Kabupaten Bengkulu Selatan dengan nilai *contingensi coefficient* (keeratan hubungan) sebesar 0.548 yang artinya keeratan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam kategori sedang.

Tabel 6. Tabulasi silang antara keterpaparan media dengan kunjungan K4

di wilayah kerja Puskesmas Pagar Gading Kabupaten Bengkulu Selatan

Keterpaparan Media	Kunjungan K4				Total		χ^2	p	OR	c
	Tidak Lengkap		Lengkap		n	%				
	n	%	n	%						
Tidak terpapar media	21	80.8	8	42.1	29	64.4	5.5	0.01	5.7	0.3
Terpapar media	5	19.2	11	57.9	16	35.6				
Jumlah	26	100	19	100	45	100				

Tabel 6 memperlihatkan dari 26 orang ibu hamil dengan kunjungan K4 tidak lengkap sebagian besar tidak terpapar media yaitu sebanyak 21 orang (80.8%) sedangkan dari 19 orang ibu hamil dengan kunjungan K4 lengkap sebagian besar dengan terpapar media yaitu sebanyak 11 orang (57.9%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* menunjukkan nilai X^2 hitung (5.5) < X^2 tabel (3.481) dan nilai $p(0,01) < \alpha(0,05)$ yang berarti bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara keterpaparan media dengan kunjungan K4 di wilayah kerja Puskesmas Pagar Gading Kabupaten Bengkulu Selatan dengan nilai OR sebesar 5.7 yang artinya ibu hamil yang tidak terpapar media mempunyai kemungkinan 5.7 kali lebih besar kunjungan K4 tidak lengkap dibandingkan dengan ibu hamil yang terpapar media, dengan nilai *contingensi coefficient* (keeratan hubungan) sebesar 0.3 yang artinya keeratan hubungan antara keterpaparan media dengan kunjungan K4 dalam kategori rendah.

Tabel 7. Tabulasi silang antara dukungan suami dengan kunjungan K4 di wilayah kerja Puskesmas Pagar Gading Kabupaten Bengkulu Selatan

Dukungan suami	Kunjungan K4				Total		χ^2	p	OR	c
	Tidak Lengkap		Lengkap		n	%				
	n	%	n	%						
Tidak mendukung	19	73.1	7	36.8	26	57.8	4.5	0.03	4.6	0.3
Mendukung	7	26.9	12	63.2	19	42.2				
Jumlah	26	100	19	100	45	100				

Tabel 7 memperlihatkan dari 26 orang ibu hamil dengan kunjungan K4 tidak lengkap sebagian besar dengan suami yang

tidak mendukung yaitu sebanyak 19 orang (73.1%) sedangkan dari 19 orang ibu hamil dengan kunjungan K4 lengkap sebagian besar dengan suami yang mendukung yaitu sebanyak 12 orang (63.2%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* menunjukkan nilai X^2 hitung (4.5) < X^2 tabel (3.481) dan nilai $p(0,03) < \alpha(0,05)$ yang berarti bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan kunjungan K4 di wilayah kerja Puskesmas Pagar Gading Kabupaten Bengkulu Selatan dengan nilai OR sebesar 4.6 yang artinya ibu hamil dengan suami tidak mendukung mempunyai kemungkinan 4.6 kali lebih besar kunjungan K4 tidak lengkap dibandingkan dengan ibu hamil dengan suami yang mendukung, dengan nilai *contingensi coefficient* (keeratan hubungan) sebesar 0.3 yang artinya keeratan hubungan antara dukungan suami dan kunjungan K4 dalam kategori rendah.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu hamil 19 orang (42,2%) berpengetahuan baik melakukan kunjungan K4 secara lengkap 78,9%, namun masih banyak ibu yang berpengetahuan kurang yaitu 15 orang ibu hamil (33.3%) dengan kunjungan K4 tidak lengkap yaitu sebesar 53,8%.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* menunjukkan nilai X^2 hitung (19.2) < X^2 tabel (5.591) dan nilai $p(0,000) < \alpha(0,05)$ yang berarti bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang *antenatal care* dengan kunjungan K4 di wilayah kerja Puskesmas Pagar Gading Kabupaten Bengkulu Selatan dengan nilai *contingensi coefficient* (keeratan hubungan) sebesar 0.548 yang artinya keeratan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam kategori sedang artinya ada variabel lain selain pengetahuan yang berpengaruh terhadap kunjungan K4 .

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh febriyeni (2020) yang

menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan K4 dengan p value 0,004 dan OR 4,375 (Febriyeni, 2020).

Menurut notoatmodjo (2014) pengetahuan dapat menjawab pertanyaan dan memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dapat dihadapinya, oleh sebab itu dengan pengetahuan yang baik yang dimiliki oleh ibu dapat berpengaruh terhadap tindakan ibu tersebut (Notoadmodjo, 2014).

Menurut Farida (2021) yang telah melakukan penelitian sebelumnya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan K4 dengan nilai p-value 0,042 (Farida, 2021).

Menurut peneliti kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang *antenatal care* berdampak pada tidak termotivasinya ibu untuk melakukan kegiatan tersebut, karena ibu tidak mengetahui manfaat yang diperoleh jika ibu melakukan kunjungan K4 secara lengkap. Namun terdapat pula ibu hamil yang pengetahuannya kurang tetapi melakukan kunjungan K4 lengkap, kondisi ini bisa disebabkan karena meskipun ibu tidak mempunyai pengetahuan yang luas tetapi ibu mendapatkan dukungan baik dari keluarga terutama suami dan tenaga kesehatan untuk selalu memeriksakan kehamilannya secara teratur ke tenaga kesehatan, sehingga dengan adanya dukungan ini mendorong ibu untuk melakukan K4 lengkap.

Sedangkan dari ibu hamil dengan kunjungan K4 lengkap sebagian besar dengan pengetahuan baik, menurut peneliti hal ini karena pengetahuan merupakan indikator seseorang dalam melakukan suatu tindakan, apabila ibu mempunyai pengetahuan yang baik maka ibu akan memahami pentingnya menjaga kesehatan apalagi di saat hamil, dan diharapkan ibu dapat memotivasi diri untuk diaplikasikan ke dirinya dan keluarganya, dalam hal ini pengetahuan yang baik tentang *antenatal care* memotivasi ibu untuk melakukan kunjungan K4 secara lengkap.

Hasil penelitian memperlihatkan ibu hamil dengan kunjungan K4 tidak lengkap 21 orang (80.8%) sebagian besar tidak terpapar

media. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* menunjukkan nilai X^2 hitung $(5.5) < X^2$ tabel (3.481) dan nilai $\rho(0,01) < \alpha(0,05)$ yang berarti bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara keterpaparan media dengan kunjungan K4. nilai OR sebesar 5.7 yang artinya ibu hamil yang tidak terpapar media mempunyai kemungkinan 5.7 kali lebih besar kunjungan K4 tidak lengkap dibandingkan dengan ibu hamil yang terpapar media, dengan nilai *contingensi coefficient* (keeratan hubungan) sebesar 0.3 yang artinya keeratan hubungan antara keterpaparan media dengan kunjungan K4 dalam kategori rendah artinya terdapat faktor lain yang berhubungan dengan Kunjungan K4.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh febriyeni (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara keterpaparan media informasi dengan kunjungan K4 dengan pvalue 0,0002 dan OR 10,200 (Febriyeni, 2020).

Namun Berbeda dengan penelitian oleh Mawarni (2018) dimana hasil yang didapatkan tidak terdapat hubungan antara sumber informasi dengan kunjungan K4 dengan nilai p value 1,000 di Puskesmas Karang Kitri Kecamatan bekasi Timur yang menyatakan bahwa (Mawarni, 2018).

Menurut peneliti kondisi ini mengindikasikan bahwa keterpaparan media dapat mendorong ibu untuk melakukan kunjungan K4 secara lengkap. Ibu hamil yang tidak terpapar media ini dapat disebabkan karena ibu tidak secara aktif mencari informasi tentang *antenatal care* secara mandiri baik di media cetak maupun media elektronik, hal ini menyebabkan ibu hamil tidak mempunyai pengetahuan yang luas tentang pentingnya melaksanakan kunjungan K4 lengkap yang berimbas pada kurangnya cakupan K4 yang dilakukan oleh ibu hamil.

Media informasi sangat diperlukan oleh ibu, hal ini dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurmawati (2018) bahwa terdapat hubungan antara media informasi dengan cakupan kunjungan Antenatal dengan

nilai $p\text{-value}=0,003$ artinya dengan mendapatkan informasi yang baik akan mendorong ibu untuk meningkatkan proporsi cakupan kunjungan ANC (Nurmawati, 2018).

Hasil penelitian memperlihatkan dari ibu hamil dengan kunjungan K4 tidak lengkap sebagian besar dengan suami yang tidak mendukung yaitu (73.1%). Hasil uji statistik *chi square* menunjukkan nilai X^2 hitung (4.5) < X^2 tabel (3.481) dan nilai $\rho(0,03) < \alpha(0,05)$ yang berarti bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan kunjungan K4 di wilayah kerja Puskesmas Pagar Gading Kabupaten Bengkulu Selatan dengan nilai OR sebesar 4.6 yang artinya ibu hamil dengan suami tidak mendukung mempunyai kemungkinan 4.6 kali lebih besar kunjungan K4 tidak lengkap dibandingkan dengan ibu hamil dengan suami yang mendukung, dengan nilai *coefficient contingensi* (keeratan hubungan) sebesar 0.3 yang artinya keeratan hubungan antara dukungan suami dan kunjungan K4 dalam kategori rendah.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Choirunissa (2018) dengan hasil terdapat hubungan antara dukungan suami/keluarga terhadap kunjungan K4 dengan nilai p value 0,034(Choirunissa, 2018).

Sama halnya penelitian yang dilakukan Syahda (2014) yang menyatakan terdapat hubungan antara kunjungan ANC dengan dukungan suami dengan nilai p value 0,017 (Syahda, 2014).

Dukungan suami merupakan pendukung utama bagi ibu hamil. Dimana suami dalam hal ini bertindak sebagai kepala keluarga bertanggung jawab sepenuhnya terhadap istri dan anak, dimana tanggung jawab disini termasuk dukungan baik moriil da material sehingga ibu dapat memeriksakan kehamilannya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan memiliki (Syahda, 2014).

Dengan adanya dukungan keluarga yang didapatkan oleh ibu selama kehamilannya dapat memberikan kenyamanan baik fisik maupun psikologis. Dukungan yang dapat diberikan keluarga disini dapat berupa

ketersediaan informasi, instrument serta dukungan kelompok social yang akan membantu proses kehamilannya. Karna pada prinsipnya manusia adalah makhluk social dan memerlukan peran orang lain (Indriyani, 2014).

Menurut peneliti rendahnya dukungan suami ini disebabkan karena suami juga tidak mengetahui tujuan, manfaat dan waktu *antenatal care*. Rendahnya pengetahuan suami tentang tujuan *antenatal care* dimanifestasikan kedalam tindakan suami tidak memotivasikan ibu melakukan kunjungan *antenatal care* secara teratur, tidak menganjurkan ibu melakukan kunjungan *antenatal care*, tidak mengantar ibu melakukan kunjungan *antenatal care* dan tidak mencari informasi manfaat *antenatal care*.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang *Antenatal Care (ANC)* dengan kunjungan K4 dengan keeratan hubungan sedang, Terdapat hubungan yang bermakna antara keterpaparan media dengan kunjungan K4 dengan keeratan hubungan rendah, Terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan kunjungan K4 dengan keeratan hubungan rendah diwilayah kerja Puskesmas Pagar Gading Kabupaten Bengkulu Selatan

SARAN

Bidan sebagai Tenaga Kesehatan dapat memberikan KIE kepada ibu dengan melibatkan suami akan pentingnya pemeriksaan Antenatal Care secara Teratur.

DAFTAR PUSTAKA

- Bengkulu Selatan, D. (2020). *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan tahun 2019*.
Choirunissa. (2018). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan K4 Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Bakung Provinsi Lampung Tahun 2017. *Jurnal*

- Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 4(1), 72–93. [Http://ejurnal.husadakaryajaya.ac.id/index.php/JAKHKJ/article/view/75](http://ejurnal.husadakaryajaya.ac.id/index.php/JAKHKJ/article/view/75)
- Fadli, M. (2018). *Pentingnya Pemeriksaan Ibu Hamil*. Alodokter. <https://www.alodokter.com/komunitas/topic/apa-penting-nya-kunjungan-k4>
- Farida. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan K4 Pada Kehamilan. *Wellness and Healthy Magazinelnes and Healthy*, 3(2), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.30604/well.164322021>
- Febriyeni. (2020). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan K4 Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Lima Kaum I Kabupaten Tanah Datar Tahun 2019. *Menara Ilmu*, 14(1), 40=50. <https://doi.org/https://doi.org/10.31869/mi.v14i1.1864>
- Indriyani. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Ar-ruzz Media.
- Kemendes RI. (2020a). *Capaian kinerja Direktorat Kesehatan Keluarga di tahun 2020 - 2024*. <https://kesga.kemdes.go.id/capaiankinerja>
- Kemendes RI. (2020b). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu* (3rd ed.). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://repository.binawan.ac.id/1451/>
- Kemendes RI. (2021a). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. <https://pusdatin.kemdes.go.id/?Category=search&kyw=profil &search-option=structure,content>
- Kemendes RI. (2021b). *Turunkan AKI-AKB, Kemendes Pertajam Transformasi Sistem Kesehatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://sehatnegeriku.kemdes.go.id/baca/mum/20211223/0839041/turunkan-aki-akb-kemendes-pertajam-transformasi-sistem-kesehatan/>
- Mawarni. (2018). Determinan Yang Berhubungan Dengan Kunjungan K4 Oleh Ibu Bayi Di Puskesmas Karang Kitri Kecamatan Bekasi Timur. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 8(1), 783–791. <https://doi.org/https://doi.org/10.52643/jbik.v8i1.56>
- Notoadmodjo. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan Edisi Revisi 2012*. PT.Rineka Cipta.
- Notoadmodjo. (2017). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*.
- Nurmawati. (2018). Cakupan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil. *Higeia*, 2(1), 113–124. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/18317/10485>
- Pusdatin. (2014). Situasi Kesehatan Ibu. In *Infodatin* (p. 1). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Sari, L. L. (2020). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik (Kek) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Seginim Bengkulu Selatan. *Jurnal Sains Kesehatan*, 27(1), 23–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.37638/jsk.27.1.23-29>
- Syahda. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Di Desa Muara Mahat Wilayah Kerja Puseksmas Tapung I Tahun 2014. In *Jurnal Kebidanan*. https://scholar.google.co.id/scholar?Cluster=14081488578186826455&hl=en&as_sdt=0,5&as_vis=1&scioq
- Unicef. (2019). *Maternal Mortality*. Unicef Data. <https://data.unicef.org/topic/maternal-health/maternal-mortality/>
- Unicef. (2021). *Antenatal Care*. Unicef Data. <https://data.unicef.org/topic/maternal-health/antenatal-care/>